

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan industri merupakan entitas usaha yang bergerak dalam kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang bernilai tambah atau produk industri. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan mengolah bahan menjadi barang dengan nilai lebih tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka perusahaan industri dapat diartikan sebagai badan usaha yang menjalankan kegiatan produksi dengan tujuan menghasilkan produk industri yang memiliki nilai tambah, serta berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.¹

Perkembangan dunia industri dan jasa yang begitu pesat menimbulkan persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan kualitas barang dan jasa yang terbaik bagi konsumen, yang meliputi hasil produksi dan pelayanan yang baik bagi konsumen. Untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin menggunakan sumber daya manusia seefisien dan seoptimal mungkin agar konsumen dapat loyal terhadap perusahaan. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan dikelompokkan berdasarkan bidang industrinya masing-masing menjadi dua belas sektor, yaitu energi,

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014," Lembaran Negara Republik Indonesia, 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/285219/pp-no-20-tahun-2014>.

teknologi, perindustrian, konsumen non-primer, konsumen primer, kesehatan, barang baku, keuangan, infrastruktur, transportasi dan logistik, properti dan *real estate*, serta produk investasi tercatat. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan sektor industri.²

Sektor industri dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini mencakup berbagai jenis kegiatan usaha, mulai dari manufaktur hingga pertambangan, yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, banyak perusahaan industri yang berorientasi ekspor, sehingga penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai daya saing internasional perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sektor industri dipilih karena memberikan gambaran yang luas dan beragam tentang perekonomian dan kinerja perusahaan di Indonesia.³

Pada sektor industri terdapat tiga sub sektor yaitu *industrial goods*, *industrial service*, dan *multi sector holdings*. Pada penelitian ini peneliti memilih sub sektor *multi sector holdings*. Pemilihan sektor industri sub sektor *multi sector holdings* dibandingkan sub sektor *industrial goods* dan *industrial service* didasarkan pada beberapa pertimbangan kritis. Perusahaan multi holding memiliki portofolio bisnis yang beragam, mencakup berbagai sektor industri yang berbeda, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

² Azka Muhammad Naufal dan Gita Genia Fatihat, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 11, no. 1 (2023): 41–47.

³ Naufal dan Fatihat.

Diversifikasi ini membantu perusahaan dalam mengelola risiko dengan lebih efektif, karena penurunan kinerja di satu sektor dapat diimbangi dengan peningkatan kinerja di sektor lain. Pada sub sektor ini terdapat lima perusahaan tercatat, namun terdapat satu perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap. Sehingga penulis hanya menampilkan empat perusahaan, berikut daftar nama beserta perbandingan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sub sektor *multi sector holdings*.⁴

Tabel 1.1. Perbandingan Total Aset Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Holding Multi Sektor 2021-2024 (dalam miliar).

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset
1	ASII	PT Astra Internasional Tbk	2021	Rp367,311
			2022	Rp413,297
			2023	Rp445,405
			2024	Rp472,925
2	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk	2021	Rp63,451
			2022	Rp69,099
			2023	Rp70,408
			2024	Rp74,520
3	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	2021	Rp152,018
			2022	Rp17,462
			2023	Rp7,101
			2024	Rp7,083
4	ZBRA	PT Dosni Roha Indonesia	2021	Rp3,173
			2022	Rp3,156
			2023	Rp3,283
			2024	Rp3,018

Sumber data : <https://www.idx.co.id/id>

⁴ Budi Budiandru, Karsam Karsam, dan Zakkiani Zakkiani, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional: Perbandingan Rasio Keuangan dalam Konteks Global," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7, no. 4 (2023): 3317–26, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1726>.

Berdasarkan analisis terhadap total aset lima perusahaan terbuka di Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, PT Astra International Tbk (ASII) menunjukkan kinerja keuangan yang paling unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Total aset ASII meningkat secara konsisten dari Rp367,311 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp472,925 miliar pada tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan sebesar 28,75%. Pertumbuhan yang stabil ini mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik. Keunggulan ASII juga didukung oleh diversifikasi bisnis yang luas, meliputi sektor otomotif, agribisnis, alat berat, jasa keuangan, teknologi, dan infrastruktur, yang memberikan ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi. Berbeda dengan ASII, PT MNC Asia Holding Tbk (BHIT) hanya mengalami pertumbuhan aset sebesar 17,45% selama periode yang sama, sementara PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) justru mengalami penurunan drastis dari Rp152,018 miliar menjadi hanya Rp7,083 miliar, atau turun sebesar 95,34%. PT Multi Garam Utama Tbk (FOLK) yang baru mencatatkan laporan keuangan sejak tahun 2023, menunjukkan penurunan aset sebesar 10,41% dalam satu tahun terakhir. Sementara itu, PT Dosni Roha Indonesia Tbk (ZBRA) memiliki aset dengan nilai yang relatif kecil dan tidak menunjukkan pertumbuhan signifikan. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa ASII merupakan perusahaan yang paling unggul dalam hal pengelolaan aset dan pertumbuhan keuangan, menjadikannya sebagai representasi perusahaan yang stabil dan layak dijadikan acuan dalam analisis industri. Berdasarkan data tersebut, PT Astra Internasional Tbk memiliki total aset yang paling besar diantara empat

perusahaan lainnya, untuk itu peneliti memilih PT Astra Internasional sebagai objek penelitian.

PT. Astra International Tbk, adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang telah muncul sebagai kekuatan dominan di berbagai sektor industri yang bergerak di bidang otomotif, agrobisnis dan lain sebagainya. Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 1957. Sejalan dengan kemajuan usaha dan rencana ekspansi, perusahaan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990, dengan menggunakan kode saham ASII, sekaligus berganti nama menjadi PT Astra Internasional Tbk.⁵ Mengukur hasil keuangan suatu perusahaan menjadi suatu kebutuhan dan dalam konteks ini analisis indeks menjadi alat yang sangat penting.

Analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan berguna dalam menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan saat ini dan masa depan. Rasio keuangan berfungsi untuk memahami posisi keuangan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan di sektor keuangan.⁶ Berikut teori signaling yang sebagai respon investor dari signal yang diberikan perusahaan.

⁵ Lisdawati dan Endang Nurita, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Astra Internasional Tbk," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 6 (2023): 2659–67, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1720>.

⁶ Devin Nur Hidayah dan Nadia Azalia Putri, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2018-2022, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2018-2022*, 2023.

Teori Signaling menurut Brigham Houston menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal lainnya melalui laporan keuangan.⁷ Salah satu bentuk sinyal tersebut tercermin dari rasio-rasio keuangan seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Rasio-rasio tersebut dapat menjadi acuan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang dalam penelitian ini diukur melalui *Return On Assets* (ROA).⁸ Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan berbagai peneliti.

Penelitian yang dilakukan banyak peneliti yang menguji tentang teori pengaruh NPM dan CR terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi ROA. Pada penelitian milik Niken Saputri, Ida Yubaedah, dan Arifah Ayu Wulandari dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*, Secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*, Secara simultan *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*.⁹

⁷ F. Brigham Eugene dan F. Houston Joel, *Fundamentals of Financial Management*, 15 ed. (Boston: Cengage Learning, 2022).

⁸ Michael Spence, Job Market Signaling, *The Quarterly Journal of Economics*, Volume 87, Issue 3, August 1973, Pages 355–374, <https://doi.org/10.2307/1882010>.

⁹ Niken Saputri, Ida Yubaedah, dan Arifah Ayu Wulandari, “Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm) Dan *Current Ratio* (Cr) Terhadap *Return on Asset* (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” *Journal Of Communication Education* 18, no. 1 (2024): 101–7, <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v18i1.392>.

Selaras dengan penelitian milik Rivalda Firstania Prabo Wijayanti, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Zulfia Rahmawati dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020” menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).¹⁰ Pada penelitian Melianti Saragih dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia,” menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.¹¹ Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh NPM dan CR terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi ROA pada beberapa peneliti.

Perbedaan hasil dengan teori terdapat pada penelitian milik Melianti Saragih dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa Secara individu, variabel NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹² Selaras dengan penelitian Sauh Hwee Teng et al dengan judul “Pengaruh NPM, ROA, DER

¹⁰ Rivalda Firstania Prabo Wijayanti, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Zulfia Rahmawati, “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020,” *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 4, no. 3 (2022): 180–96, <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>.

¹¹ Melianti Saragih et al., “Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Financial* 1, no. 1 (2015): 19–24, www.idx.co.id.

¹² Camelia Nurrahman et al., “Pengaruh Roa, Roe Dan Npm Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Akr Corporindo Tbk Periode 2019- 2023,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 1–14, www.idx.co.id.

dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020” menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.¹³ Pada penelitian milik Mazhmurjo Lette dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun (2016-2019)” menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁴ Selaras dengan penelitian milik Zulfirman Pakpahan et al, dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Intensitas Modal (IM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2015-2017” menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.¹⁵ Oleh karena penelitian di atas masih memiliki hasil yang belum konsisten terhadap hasil penelitian maka peneliti tertatik melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan menguji kembali pengaruh NPM dan CR terhadap Kinerja Keuangan.

¹³ Sauh Hwee Teng et al., “Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020,” *Owner* 6, no. 2 (2022): 1425–37, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.761>.

¹⁴ Mazhmurjo Lette, “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun (2016-2019),” *Soetomo Management Review* 1, no. 1 (2020): 48–64.

¹⁵ Zulfirman Pakpahan et al., “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), IntensitasModal (IM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja KeuanganPada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia(BEI)Periode 2015-2017,” *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020): 1132–47.

Nett Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari total penjualannya.¹⁶ NPM diukur sebagai persentase dari laba bersih terhadap total pendapatan. *Net Profit Margin* (NPM) dipilih karena rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional dan keuangan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara menyeluruh.

Tabel 1.2. *Nett Profit Margin* (NPM) Per Triwulan Pada PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2024

NPM						
KODE	TAHUN	TRIWULAN				RATA-RATA
		1	2	3	4	
ASII	2017	0.125	0.116	0.116	0.112	0.117
	2018	0.113	0.117	0.123	0.114	0.117
	2019	0.112	0.106	0.111	0.112	0.110
	2020	0.105	0.146	0.125	0.106	0.121
	2021	0.090	0.104	0.114	0.110	0.104
	2022	0.129	0.166	0.145	0.134	0.144
	2023	0.140	0.144	0.139	0.141	0.141
	2024	0.120	0.128	0.136	0.131	0.129

Sumber: www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan (data di olah peneliti 2025)

Berdasarkan data *Net Profit Margin* (NPM) PT Astra International Tbk (ASII) pada periode tahun 2017 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta pengaruh dari

¹⁶ E S Kreshadi, H D Utami, dan B A Nugroho, “Analisis Rasio profitabilitas pada Unit Penampungan Susu Di Koperasi ‘Agro Niaga’ Kecamatan Jabung Kabupaten Malang,” ... *Universitas Brawijaya. Malang*, 2013.

situasi ekonomi makro. Pada tahun 2017 hingga 2019, rata-rata NPM ASII relatif stabil, yaitu berada pada kisaran 0,110 hingga 0,117. Namun, pada tahun 2020 hingga 2021, terjadi penurunan yang cukup signifikan, di mana pada tahun 2021 NPM mencapai titik terendah dengan rata-rata sebesar 0,104. Penurunan ini diduga kuat sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan secara umum. Memasuki tahun 2022, ASII menunjukkan pemulihan yang sangat baik dengan kenaikan NPM rata-rata menjadi 0,144, yang merupakan angka tertinggi dalam periode pengamatan. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan rata-rata NPM sebesar 0,141. Meskipun pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 0,129, angka tersebut tetap menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Secara keseluruhan, peningkatan NPM setelah tahun 2021 mencerminkan kemampuan PT Astra International Tbk dalam beradaptasi terhadap kondisi ekonomi yang menantang serta menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mempertahankan laba bersih yang tinggi.

Peneliti lebih memilih menggunakan *Current Ratio* dibandingkan dengan *Cash Ratio* dikarenakan *Current Ratio* dinilai dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan relevan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui semua aset lancar yang dimilikinya, bukan hanya kas.¹⁷ *Current Ratio* (CR) digunakan

¹⁷ U. Dewi, "Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)," *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 10, no. 2 (2020): 91–103.

sebagai indikator likuiditas perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional yang nantinya mempengaruhi bagaimana kinerja perusahaan.

**Tabel 1.3. *Current Ratio* (CR) Per Triwulan
Pada PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2024**

CR						
KODE	TAHUN	TRIWULAN				RATA-RATA
		1	2	3	4	
ASII	2017	1.229	1.130	1.101	1.229	1.172
	2018	1.353	1.298	1.230	1.147	1.257
	2019	1.220	1.223	1.260	1.291	1.248
	2020	1.374	1.486	1.555	1.543	1.490
	2021	1.468	1.509	1.555	1.544	1.519
	2022	1.583	1.538	1.460	1.509	1.522
	2023	1.528	1.312	1.178	1.329	1.337
	2024	1.325	1.281	1.321	1.327	1.314

Sumber: www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan (data di olah peneliti 2025)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Berdasarkan data dari tahun 2017 hingga 2024, PT Astra International Tbk (ASII) menunjukkan tren peningkatan nilai CR, terutama dari tahun 2017 dengan rata-rata 1,172 hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2022 sebesar 1,522. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aset lancar yang memadai untuk membayar utang jangka pendeknya. Meskipun pada tahun 2023 dan 2024 terjadi sedikit penurunan masing-masing menjadi 1,337 dan 1,314, nilai tersebut

masih tergolong sehat karena berada di atas ambang batas aman, yaitu 1. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang tetap stabil dan kemampuan manajemen dalam menjaga struktur modal jangka pendek secara efektif sepanjang periode analisis.

Kinerja perusahaan merupakan analisis posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan dan mencerminkan kinerja perusahaan suatu periode tertentu untuk mengetahui apakah posisi keuangan perusahaan baik atau buruk.¹⁸ Kesehatan keuangan dapat diketahui melalui laporan keuangan suatu perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perputaran modal, dan laporan arus kas.¹⁹ Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis yaitu berupa analisis rasio keuangan.

Tabel 1.4. Kinerja Perusahaan (ROA) Per Triwulan Pada PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2024

ROA						
KODE	TAHUN	TRIWULAN				RATA-RATA
		1	2	3	4	
ASII	2017	0.022	0.040	0.060	0.078	0.050
	2018	0.021	0.043	0.065	0.079	0.052
	2019	0.019	0.035	0.055	0.076	0.046
	2020	0.016	0.038	0.048	0.055	0.039
	2021	0.013	0.031	0.053	0.070	0.042
	2022	0.024	0.061	0.078	0.098	0.065
	2023	0.027	0.056	0.076	0.100	0.065
	2024	0.021	0.044	0.071	0.092	0.057

Sumber: www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan (data di olah peneliti 2025)

¹⁸ Linwan Zhang, "M & A Financial Performance Analysis," *ACM International Conference Proceeding Series* 14, no. 1 (2020): 8–15, <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>.

¹⁹ Umma Nafi Atul, Yuwita Nur Inda Sari, dan Yuyun Juwita Lestari, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2, no. 3 (2022): 89–96, <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>.

Return On Assets (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya selama satu periode. Pada tahun 2017 hingga 2021, ROA PT Astra International Tbk (ASII) berada dalam kisaran 0,039 hingga 0,052, dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,039, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh tantangan operasional dan kondisi ekonomi global. Namun, sejak tahun 2022, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata ROA sebesar 0,065, yang kemudian konsisten hingga tahun 2023. Pada tahun 2024, ROA sedikit menurun menjadi 0,057, tetapi angka tersebut masih menunjukkan kinerja perusahaan yang relatif stabil. Secara umum, tren ROA selama delapan tahun terakhir menggambarkan bahwa ASII mampu menjaga kinerja operasionalnya dengan cukup baik, terutama setelah menghadapi tekanan eksternal, serta menunjukkan efektivitas dalam penggunaan aset perusahaan untuk mendukung aktivitas bisnisnya secara menyeluruh.

Pemilihan periode tahun 2017 hingga 2024 pada PT Astra International Tbk (ASII) sebagai objek penelitian didasarkan pada dinamika kinerja keuangan perusahaan yang cukup signifikan dalam rentang waktu tersebut. Tahun 2017 hingga 2019 merepresentasikan kondisi perusahaan dalam situasi ekonomi yang relatif stabil sebelum pandemi COVID-19. Dalam periode ini, ASII menunjukkan performa yang konsisten, baik dalam hal likuiditas maupun kemampuan pengelolaan asetnya. Selanjutnya, tahun 2020 hingga 2021 menjadi periode krusial karena mencerminkan tantangan besar yang dihadapi perusahaan akibat pandemi, yang berdampak pada

penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) dan rasio lainnya. Penurunan tersebut menggambarkan gangguan kinerja operasional yang terjadi secara luas di dunia usaha, termasuk sektor otomotif dan manufaktur yang menjadi fokus utama bisnis ASII. Kemudian, tahun 2022 hingga 2024 dipilih karena mencerminkan fase pemulihan dan adaptasi strategis perusahaan terhadap kondisi pasca pandemi. Terlihat adanya peningkatan pada indikator seperti ROA dan *Current Ratio* (CR) selama periode ini, yang mencerminkan mulai pulihnya aktivitas operasional dan efisiensi pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, periode 2017–2024 mencakup tiga fase penting dalam siklus bisnis ASII, yaitu kondisi sebelum krisis, masa krisis, dan fase pemulihan. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan tantangan bisnis global. Oleh karena itu, periode ini sangat relevan untuk dijadikan dasar analisis dalam penelitian guna memperoleh gambaran yang utuh dan obyektif mengenai kondisi dan perkembangan keuangan PT Astra International Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *multi sector holdings* pada PT Astra International Tbk (ASII). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini NPM dan CR. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dari sub sektor *multi sector holdings*. Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh NPM dan CR sebagai instrumen pengambilan keputusan investasi terutama pada sub sektor *multi sector holdings* PT.

Astra International Tbk. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk Periode 2017-2024 .**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan konteks latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024?
2. Bagaimana *Current Ratio* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024.

2. Untuk mengetahui *Current Ratio* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024.
3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

a. Bagi Penulis :

Melalui proses penelitian ini penulis dapat meningkatkan keterampilan riset, analisis data dan pemecahan masalah. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konsep rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR), serta bagaimana rasio ini digunakan dalam analisis keuangan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadikan referensi bagi peneliti lain yang sedang melakukan studi serupa atau terkait, sehingga memudahkan mereka dalam mengumpulkan data dan

informasi mengenai analisis rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) tersebut. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Civitas Akademika

Besar harapan penulis secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas akademik di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan menyediakan referensi atau pustaka terbaru dan relevan. Dari temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi atau inspirasi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian serupa atau terkait, serta mendorong mahasiswa lain untuk aktif dalam kegiatan akademik riset.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini mengenai rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio *Current Ratio* (CR) diharap dapat membantu PT. Astra International, Tbk dalam meningkatkan kinerja keuangan dan analisis laporan keuangan secara keseluruhan. Informasi membantu manajer membuat keputusan strategis, dan meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan dengan investor dan kreditor.

b. Bagi Investor

Membantu investor menilai *Net Profit Margin* (NPM) investasi berdasarkan hasil keuangan perusahaan. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi investasi yang

lebih efektif, seperti memilih perusahaan dengan rasio keuangan yang baik. Manfaat ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih tepat, meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi, perbandingan, dan landasan untuk penelitian saat ini, membantu peneliti memahami konteks, temuan, dan kontribusi dari penelitian-penelitian sebelumnya.²⁰ Berikut penelitian terdahulu yang digunakan peneliti:

1. Yasinta Citra Arumsari (2023).

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2017-2021. Variabel yang digunakan *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), Kinerja Keuangan (Y). Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan angka signifikansi likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) sebesar 0,299. Angka signifikansi solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,272. Besarnya angka tersebut melebihi dari standar taraf signifikansi yakni 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D M* (Bandung: Alfabeta, 2016).

yang di prokso dengan ROA (*Return on Aset*).²¹ Sumber jurnal Measurement Jurnal Akuntansi 17, no. 1 (2023): 89–96. Perbedaan: Objek. Variabel X2. Tahun berakhir. Persamaan: Variabel X1 dan Y.

2. Niken Saputri, Ida Yubaedah, dan Arifah Ayu Wulandari (2024).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Variabel yang digunakan *Net Profit Margin* (X1), *Current Rasio* (X2), *Return on Aset* (Y). Hasil penelitian ini *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*, Secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*, Secara simultan *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*.²² Sumber jurnal Journal Of Communication Education 18, no. 1. Perbedaan: Objek. Tahun berakhir. Persamaan: Variabel X1, X2 dan Y.

3. Rivalda Firstania Prabo Wijayanti, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Zulfia Rahmawati (2022).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang

²¹ Yasinta Citra Arumsari, “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2017-2021,” *Measurement Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 89–96, <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.4886>.

²² Saputri, Yubaedah, dan Wulandari, “Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm) Dan *Current Ratio* (Cr) Terhadap *Return on Asset* (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”

Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Variabel penelitian *Net Profit Margin* (X1), Variabel *Current Ratio* (X2), *Return On Assets* (Y). Hasil penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).²³ Referensi Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa 4, no. 3 Perbedaan: Objek. Tahun berakhir. Persamaan: Variabel X1, X2 dan Y.

4. Mazhmurjo Lette (2020).

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun (2016-2019). Dengan variabel *Net Profit Margin* (X1), Variabel *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Rasio* (X3), *Return On Assets* (Y). Hasil penelitian ini Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.²⁴ Berasal dari jurnal Soetomo Management Review 1, no. 1. Perbedaan:

²³ Wijayanti, Kusumawardani, dan Rahmawati, “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.”

²⁴ Lette, “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun (2016-2019).”

Objek. Tahun berakhir. Jumlah variabel Independen. Persamaan: Variabel X1, X2 dan Y.

5. Zulfirman Pakpahan et al. (2020).

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Intensitas Modal (IM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. Dengan variabel *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X2), Intensitas Modal (IM) (X3), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X4), Kinerja Keuangan (Y). *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Intensitas Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Intensitas Modal, Dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.²⁵ Referensi Jurnal Ilmiah MEA 4, no. 3. Perbedaan: Objek. Tahun berakhir. Jumlah variabel Independen. Persamaan: Variabel X1, X4 dan Y

²⁵ Pakpahan et al., “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Intensitas Modal (IM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.”